

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar

##### 1. Pengertian Motivasi Belajar

Pada dasarnya motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Motivasi belajar adalah suatu perubahan tenaga di dalam diri seseorang (pribadi) yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai. Tetapi menurut Clayton Alderfer dalam H. Nashar Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin.<sup>1</sup>

Motivasi belajar juga merupakan kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan diri secara optimum, sehingga mampu berbuat yang lebih baik, berprestasi dan kreatif, motivasi belajar adalah suatu dorongan internal dan eksternal yang menyebabkan seseorang (individu) untuk bertindak atau berbuat mencapai tujuan, sehingga perubahan tingkah laku pada diri siswa diharapkan terjadi.<sup>2</sup>

Jadi motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong siswa untuk belajar dengan senang dan belajar secara sungguh-

---

<sup>1</sup> Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam kegiatan Pembelajaran*. (Jakarta: Delia Press, 2004), hlm. 34

<sup>2</sup> Ibid, hlm. 35

sungguh, yang pada gilirannya akan terbentuk cara belajar siswa yang sistematis, penuh konsentrasi dan dapat menyeleksi kegiatan-kegiatannya

## 2. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Ciri-ciri motivasi belajar merupakan tanda khas atau indikator untuk menentukan tingkat motivasi seseorang. Lima ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar yaitu:<sup>3</sup>

- a. Ketekunan dalam belajar
- b. Ulet dalam menghadapi kesulitan
- c. Minat dan ketajaman dalam belajar
- d. Berprestasi dalam belajar
- e. Mandiri dalam belajar.

Pendapat lain menyatakan bahwa “motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri”. Tingkat motivasi belajar seseorang dapat dilihat melalui ciri-ciri sebagai berikut:<sup>4</sup>

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya)

---

<sup>3</sup>Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru - Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 31

<sup>4</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 31-32

- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- d. Lebih senang bekerja mandiri
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakininya
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Ciri-ciri motivasi tampak dalam perilaku sehari-hari siswa, baik perilaku di rumah atau perilaku di sekolah.

### **3. Macam-Macam Motivasi Belajar**

Motivasi terbagi menjadi dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia akan sadar melakukan sesuatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Siswa termotivasi untuk belajar semata-mata untuk menguasai nilai yang terkandung dalam bahan pelajaran bukan keinginan lain, seperti pujian dan nilai tinggi. Berbeda dengan motivasi ekstrinsik, motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar siswa mau belajar.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi...*, hlm. 149-152

Pendapat lain menyebutkan empat macam motivasi, diantaranya:<sup>6</sup>

- a. Motivasi dilihat dari dasar pembentukan
- b. Macam motivasi menurut pembagian Woodworth dan Marquis
- c. Motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah
- d. Motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya, terdiri dari motif-motif bawaan dan motif-motif yang dipelajari. Motif-motif bawaan adalah motif yang sudah ada sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari, contohnya dorongan untuk makan, minum, dan tidur. Motif-motif yang dipelajari, adalah motif-motif yang timbul karena dipelajari, contohnya dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan.

Macam motivasi menurut pembagian Woodworth dan Marquis, terdiri dari motif organis, motif darurat, dan motif objektif. Motif organis meliputi kebutuhan untuk makan, minum, bernapas, dan istirahat. Motif darurat yaitu motivasi timbul karena adanya rangsangan dari luar, contohnya dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk berusaha, dorongan untuk mengangkat harga diri. Motif objektif, yaitu motif yang muncul karena adanya dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif, contohnya dorongan untuk melakukan eksplorasi dan dorongan untuk menaruh minat.

---

<sup>6</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi...*, hlm. 86-91

Macam motivasi selanjutnya adalah motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniyah. Motivasi jasmaniah berupa nafsu, insting otomatis, dan refleksi, sementara motivasi rohaniyah berupa kemauan yang juga dapat dipelajari melalui dimensi dimensi kajian ilmu pendidikan islam..

Macam motivasi yang lain adalah motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu, contohnya yaitu seseorang senang membaca, maka tidak usah ada yang menyuruh dia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Contohnya belajar karena besok pagi akan ada ujian dengan harapan mendapat nilai baik sehingga akan dipuji.

Berdasarkan macam-macam motivasi belajar dari pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa macam motivasi dibagi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, namun kedua motivasi tersebut tidak dapat berdiri sendiri. Hal ini karena motivasi terkait dengan banyak hal yang kompleks. Motivasi belajar dalam penelitian ini adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri seseorang baik berasal dari dalam atau dari luar diri orang tersebut.

#### 4. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar, yaitu: motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar, motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar, motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman, motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar, motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar, dan motivasi melahirkan prestasi belajar.<sup>7</sup>

Prinsip yang paling utama adalah motivasi sebagai dasar penggerak mendorong aktivitas belajar. Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Selanjutnya prinsip motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar. Peserta didik yang belajar berdasarkan motivasi intrinsik sangat sedikit terpengaruh dari luar. Semangat belajarnya sangat kuat. Peserta didik belajar bukan pengaruh dengan mendapat nilai tinggi, mengharap pujian, dan mengharap hadiah tapi karena memperoleh ilmu sebanyaknya. Maka motivasi intrinsik lebih utama dalam belajar.

Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman. Setiap orang senang dihargai dan tidak suka dihukum. Memuji orang lain berarti memberikan penghargaan. Hal ini memberikan semangat untuk lebih

---

<sup>7</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 152

meningkatkan prestasi. Berbeda dengan pujian, hukuman diberikan kepada anak untuk memberhentikan perilaku negatifnya. Prinsip selanjutnya adalah motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar. Kebutuhan yang tidak bisa dihindari oleh anak adalah keinginannya untuk menguasai sejumlah ilmu pengetahuan. Maka anak butuh kebutuhan yang wajar dalam belajarnya. Selain itu, motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar. Siswa yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan yang dilakukan. Sehingga menghasilkan prinsip motivasi yang terakhir yaitu melahirkan prestasi dalam belajar. Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi siswa atau tinggi rendahnya hasil belajar siswa.

Hamalik mengklasifikasikan prinsip-prinsip motivasi menjadi empat belas, sebagai berikut:<sup>8</sup>

- a. Pujian lebih efektif daripada hukuman
- b. Semua siswa mempunyai kebutuhan psikologis tertentu
- c. Motivasi yang berasal dari dalam individu lebih efektif daripada motivasi yang dipaksakan dari luar
- d. Motivasi mudah tersebar terhadap orang lain
- e. Pemahaman yang jelas terhadap tujuan-tujuan akan merangsang motivasi

---

<sup>8</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 163

- f. Tugas yang dibebankan pada diri sendiri akan menimbulkan motivasi yang lebih besar untuk mengerjakannya daripada apabila tugas itu dipaksakan guru
- g. Pujian yang datangnya dari luar kadang diperlukan dan efektif untuk merangsang motivasi yang sebenarnya
- h. Teknik mengajar yang bermacam-macam adalah efektif untuk memelihara motivasi siswa
- i. Kegiatan yang akan dapat merangsang motivasi siswa yang lemah mungkin kurang berharga bagi para siswa yang tergolong pandai
- j. Kecemasan yang besar akan menimbulkan kesulitan belajar
- k. Kecemasan yang lemah dapat membantu belajar
- l. Setiap siswa mempunyai tingkat frustrasi toleransi yang berlainan
- m. Tekanan per kelompok kebanyakan lebih efektif dalam motivasi daripada tekanan dari orang dewasa
- n. Motivasi yang besar erat kaitannya dengan kreativitas siswa.

## **5. Fungsi Motivasi Belajar**

Secara umum, terdapat dua fungsi atau peranan penting motivasi dalam belajar. Pertama, motivasi merupakan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan belajar demi mencapai satu tujuan. Kedua, motivasi memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat, dan



rasa senang dalam belajar sehingga siswa yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak melaksanakan kegiatan belajar.<sup>9</sup>

Pendapat lain menyatakan bahwa ada tiga fungsi motivasi, yaitu:<sup>10</sup>

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, artinya motivasi merupakan daya penggerak dari kegiatan yang akan dikerjakan;
- b. Menentukan arah perbuatan, artinya motivasi memberi arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya
- c. Menyelesaikan perbuatannya, artinya motivasi menentukan perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Dorongan adalah fenomena psikologis dari dalam yang melahirkan hasrat untuk bergerak dalam menyeleksi perbuatan yang akan dilakukan. Lebih jelasnya fungsi motivasi belajar yaitu:<sup>11</sup>

- a. Motivasi sebagai pendorong perbuatan, maksudnya sesuatu yang belum diketahui mendorong peserta didik untuk belajar dalam rangka mencari tahu
- b. Motivasi sebagai penggerak perbuatan, maksudnya peserta didik sudah melakukan aktivitas belajar dengan segenap jiwa dan raga

---

<sup>9</sup>Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 51

<sup>10</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 85

<sup>11</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi...*, hlm. 157

- c. Motivasi sebagai pengarah perbuatan, maksudnya peserta didik dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan.

Motivasi belajar berperan penting dalam memperlancar dan menentukan keberhasilan belajar. Motivasi belajar berperan menggerakkan psikis dalam diri siswa dan membuat rasa senang. Motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong, menentukan arah tujuan belajar, dan menyelesaikan kegiatan belajar. Jadi kesimpulannya motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong usaha belajar peserta didik dan pencapaian hasil belajar siswa.

#### **6. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Motivasi Belajar**

Terdapat enam faktor yang didukung oleh sejumlah teori psikologi dan penelitian terkait yang memiliki dampak terhadap motivasi belajar siswa”. Keenam faktor yang dimaksud yaitu:<sup>12</sup>

- a. Sikap
- b. Kebutuhan
- c. Rangsangan
- d. Afeksi
- e. Kompetensi
- f. Penguatan.

Penjelasan tentang faktor motivasi yang awal adalah sikap. Sikap merupakan gabungan konsep, informasi, dan emosi yang dihasilkan

---

<sup>12</sup>Ahmad Rifa’I dan Catharina Tri Anni, *Psikologi Pendidikan*, ( Semarang: UNNES Press, 2012), hlm. 137-143

dalam diri seseorang untuk merespon orang, kelompok, atau objek tertentu secara menyenangkan atau tidak menyenangkan. Sikap dapat berpengaruh kuat terhadap perilaku dan belajar siswa karena sikap membantu siswa dalam merasakan dunianya dan memberikan pedoman kepada perilaku yang dapat membantu dalam menjelaskan dunianya. Sikap merupakan produk dari kegiatan belajar. Sikap dapat tetap atau mengalami perubahan sesuai dengan apa yang dipelajari.

Siswa akan belajar jika pada dirinya muncul kebutuhan sehingga akan memotivasi dirinya untuk beraktivitas belajar. Kebutuhan merupakan kondisi yang dialami oleh individu sebagai suatu kekuatan internal yang memandu siswa untuk mencapai tujuan. Hierarki kebutuhan atau tingkatan kebutuhan pemenuhan kebutuhan sesuai tingkatannya.

Rangsangan dan afeksi juga akan berpengaruh terhadap faktor seseorang termotivasi dalam belajar. Rangsangan merupakan perubahan pandangan di dalam persepsi atau pengalaman dengan lingkungan yang membuat seseorang bersifat aktif. Rangsangan dapat membuat seseorang bersifat aktif dan terdorong untuk melakukan suatu kegiatan. Misalnya, rangsangan dengan media pembelajaran yang menarik dapat menimbulkan motivasi belajar siswa. Afeksi merupakan pengalaman emosional kecemasan, kepedulian, dan pemilikan dari individu atau kelompok pada waktu belajar. Emosi seseorang berkaitan dengan dorongan-dorongan pada dirinya. Oleh

karena itu, afeksi dapat memengaruhi motivasi belajar. Afeksi menjadi motivator intrinsik.

Selain itu, kompetensi akan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Kompetensi mengasumsikan bahwa siswa secara alamiah berusaha keras untuk berinteraksi dengan lingkungannya secara efektif. Siswa secara intrinsik termotivasi untuk menguasai lingkungan dan mengerjakan tugas-tugas secara berhasil agar menjadi puas. Seseorang diharuskan memiliki kemampuan yang telah disepakati untuk mencapai tujuan itu.

Faktor terakhir yang dapat termotivasinya belajar siswa adalah penguatan. Penguatan merupakan peristiwa yang mempertahankan atau meningkatkan kemungkinan respon. Penguatan dapat berupa nilai tes tinggi, pujian, penghargaan sosial, dan perhatian. Penguatan dapat berupa penguatan positif dan penguatan negatif. Penguatan positif dapat meningkatkan perilaku. Penguatan negatif merupakan stimulus aversif (perasaan tidak setuju yang disertai dorongan untuk menahan diri) atau peristiwa yang harus diganti atau dikurangi intensitasnya. Perhatian orang tua termasuk penguatan positif yang dapat meningkatkan perilaku atau motivasi belajar.

Faktor-faktor lain yang juga memengaruhi motivasi ada enam faktor yang mempengaruhi motivasi dalam proses pembelajaran. Keenam faktor tersebut adalah sebagai berikut:<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup>Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar...*, hlm.53-54

- a. Cita-cita atau aspirasi pembelajar
- b. Kemampuan pembelajar
- c. Kondisi pembelajar
- d. Kondisi lingkungan pembelajar
- e. Unsur-unsur dinamis belajar
- f. Upaya guru dalam membelajarkan pembelajaran.

## **B. Tinjauan Tentang Minat Belajar**

### **1. Pengertian Minat**

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman, yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.<sup>14</sup>

Minat belajar adalah kecenderungan hati yang tinggi untuk belajar, mendapatkan informasi, pengetahuan, kecakapan, melalui usaha, pengajaran atau pengalaman. Belajar dengan minat akan mendorong peserta didik untuk belajar lebih baik daripada belajar tanpa minat, minat timbul apabila murid tertarik akan sesuatu karena sesuai dengan

---

<sup>14</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 12

kebutuhannya atau merasakan bahwa sesuatu yang akan dipelajarinya bermakna bagi dirinya.<sup>15</sup>

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.<sup>16</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan perasaan tertarik dalam belajar dan dapat menumbuhkan kepuasan tersendiri dalam belajar, sehingga memungkinkan seseorang megulang-ulang kegiatan belajar yang dilakukan. Adapun dalam penelitian ini yang dimaksud dengan minat belajar adalah perasaan tertarik, perasaan suka yang diwujudkan siswa dalam belajar atau kecenderungan dari subjek untuk melakukan suatu kegiatan tertentu karena subjek merasa tertarik pada objek itu.

Jika individu itu menaruh minat pada sesuatu maka minat itu adalah suatu motif yang menyebabkan, individu itu berhubungan secara aktif dengan barang yang menariknya. Seseorang cenderung akan memperhatikan secara terus menerus di sertai dengan rasa senang terdapat kegiatan yang diminati. Minat berhubungan dengan

---

<sup>15</sup> Setiabudi, *Pengaruh pengalaman praktik, pengetahuan tentang lapangan dan Minat Belajar terhadap kesiapan kerja siswa SMK*: online Email : [Library@lib.unair.ac.id](mailto:Library@lib.unair.ac.id); [Library@unair.ac.id](mailto:Library@unair.ac.id) Undergraduated theses (Airlangga University: Dharmawangsa dalam Surabaya Indonesia (diakses 28-01-2018)

<sup>16</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 180

kecenderungan individu untuk memusatkan perhatian dan menguatkan aktivitas mental dan kegiatan pada suatu obyek. Minat masing-masing individu berbedabeda. Demikian juga minat siswa untuk belajar dan menyelesaikan pekerjaan sekolah.<sup>17</sup>

Minat dapat diekspresikan melalui suatu kenyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai sesuatu hal dari pada lainnya. Setiap siswa selalu memiliki minat untuk belajar sekalipun minatnya itu sangat kecil. Oleh karena itu seorang guru harus bisa membangkitkan minat siswa. Seorang guru dalam menyampaikan pelajaran harus mampu membuat siswa senang dalam belajar. Dengan adanya minat yang timbul maka besarlah usaha yang dilakukan untuk mempelajari pelajaran tersebut, dan diharapkan siswa memperoleh hasil belajar yang baik.

## **2. Faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat**

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi bangkitnya minat belajar siswa, diantaranya adalah:

- a. Rasa ingin tahu yang tinggi atas fakta, teori, prinsip, pengetahuan, dan informasi.
- b. Keadaan lingkungan fisik yang memadai, dalam arti tersediaanya bahan bacaan yang menarik, berkualitas, dan beragam.

---

<sup>17</sup> Ibid, hlm. 182

- c. Keadaan lingkungan sosial yang lebih kondusif, maksudnya adanya iklim yang selalu dimanfaatkan dalam waktu tertentu untuk belajar.
- d. Rasa haus informasi dan rasa ingin tahu, terutama masalah-masalah yang aktual.
- e. Berprinsip hidup bahwa membaca merupakan kebutuhan rohani.

Faktor-faktor tersebut dapat terpelihara melalui sikap-sikap yang harus dimiliki oleh seseorang, dengan artian dalam diri seseorang tertanam komitmen bahwasannya membaca memperoleh keuntungan ilmu pengetahuan, wawasan/ pengalaman, dan kearifan.<sup>18</sup> Sedangkan menurut Farida Rahim ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat serta kemampuan membaca seorang anak. Adapun faktor-faktor itu akan dijelaskan di bawah ini:<sup>19</sup>

**a. Faktor Intelektual**

Secara umum, intelegensi seorang anak tidak sepenuhnya mempengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam membaca, namun dari beberapa penelitian yang telah dilakukan, penelitian oleh Ehanski menunjukkan ada hubungan yang positif (tetapi rendah) antara IQ dengan rata-rata remedial membaca.

---

<sup>18</sup> Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat*, (Jakarta: Anggota IKAPI, 2006), hlm. 29

<sup>19</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm 16-29



**b. Faktor Lingkungan**

Faktor lingkungan juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca anak. Faktor lingkungan mencakup latar belakang dan pengalaman anak di rumah. Dalam hal ini seorang anak tidak akan mengembangkan minatnya terhadap sesuatu, terutama minat terhadap membaca jika mereka sebelumnya belum pernah mengalaminya. Selain itu, faktor ekonomi keluarga juga mempengaruhi minat baca seorang anak terutama dalam penyediaan buku bacaan.

**c. Faktor Fisiologis**

Dalam faktor fisiologis, ada beberapa hal yang mempengaruhi minat baca seseorang, diantaranya adalah:

## 1) Motivasi

Motivasi merupakan faktor kunci dalam membaca. Siswa yang mempunyai motivasi tinggi terhadap aktivitas membaca, akan mempunyai minat yang tinggi pula terhadap kegiatan membaca.

## 2) Tekanan yang Diberikan

Jika seorang siswa merasa dirinya mempunyai beberapa tingkat pilihan dan kurang mendapatkan tekanan dalam suatu hal, maka minat membaca mereka mungkin akan lebih tinggi.

## 3) Kematangan Emosi

Seorang siswa harus mempunyai pengontrolan emosi pada tingkat tertentu. Kematangan emosi lebih memudahkan anak

dalam memusatkan perhatian pada bahan bacaan sehingga kemampuan anak dalam memahami bacaan akan meningkat.

### **3. Fungsi Minat Dalam Belajar**

Minat belajar yang tinggi akan sangat berpengaruh terhadap cara belajar siswa, misal seorang siswa yang ingin mendapatkan hasil belajar yang baik ia akan belajar dengan sungguh-sungguh dengan memusatkan perhatiannya pada pelajaran tersebut. Dengan demikian minat belajar yang tinggi akan berpengaruh dalam proses keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

Minat dalam belajar memiliki fungsi sebagai berikut:<sup>20</sup>

- a. Sebagai kekuatan yang akan mendorong siswa untuk belajar.  
Siswa yang berminat kepada pelajaran akan tampak terdorong untuk terus tekun dalam belajar.
- b. Pendorong siswa untuk berbuat dalam mencapai tujuan
- c. Penentu arah perbuatan siswa yakni kearah tujuan yang hendak dicapai

Minat belajar yang tinggi diharapkan siswa dapat memperoleh hasil belajar yang tinggi pula. Karena dengan minat siswa dapat lebih perhatian terhadap pelajaran, lebih berkonsentrasi, pelajaran lebih mudah melekat dan tidak cepat bosan saat belajar.

---

<sup>20</sup> Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007), hlm. 85

### C. Tinjauan Tentang Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar.<sup>21</sup> Hasil belajar juga merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar adalah terjadinya perubahan dari hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil dan masukan dari lingkungan berupa rancangan dan pengelolaan motivasional tidak berpengaruh terhadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh siswa untuk mencapai tujuan belajar.<sup>22</sup> Seseorang dapat dikatakan telah belajar sesuatu apabila dalam dirinya telah terjadi suatu perubahan, akan tetapi tidak semua perubahan yang terjadi. Jadi hasil belajar merupakan pencapaian tujuan belajar dan hasil belajar sebagai produk dari proses belajar, maka didapat hasil belajar.

#### 1. Pengertian Hasil Belajar

Proses pendidikan selalu ada *input* (masukan) berupa peserta didik kemudian dilakukan proses atau pembelajaran yang akhirnya menghasilkan *output* (keluaran) berupa lulusan yang memperoleh hasil belajar yang diinginkan. Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.<sup>23</sup>

Hasil belajar juga merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami kegiatan belajar.<sup>24</sup>

---

<sup>21</sup> Chatarina Tri Anni, *Psikologi Belajar*. (Semarang: UPT UNNES Press, 2006), hlm. 4

<sup>22</sup> Nashar, *Peranan....* hlm. 45

<sup>23</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 24

<sup>24</sup> Ahmad Rifa'I dan Catharina Tri Anni, *Psikologi....*, hlm. 69

Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai jumlah materi pelajaran tertentu. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Pendapat lain mendefinisikan hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau pikiran yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan, dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak perubahan tingkah laku pada diri individu.<sup>25</sup> Hasil belajar siswa akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek tertentu. Aspek-aspek tersebut adalah: pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, budi pekerti, dan sikap.

Berdasarkan pengertian para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah belajar sehingga tampak pada dirinya perubahan tingkah laku. Tingkah laku yang berubah bisa berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

## **2. *Macam-Macam Hasil Belajar***

Penilaian hasil belajar siswa mencakup berbagai hal yang dipelajari di sekolah. ada tiga macam hasil belajar, yaitu:<sup>26</sup>

### **a. Keterampilan dan kebiasaan**

---

<sup>25</sup> Euis Karwati, dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas Classroom Management*.(Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 216

<sup>26</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 22

- b. Pengetahuan dan pengertian
- c. Sikap dan cita-cita..

Macam-macam hasil belajar menurut Susanto meliputi<sup>27</sup>

- a. Pemahaman konsep (aspek kognitif)
- b. Keterampilan proses (aspek psikomotor)
- c. Sikap siswa (aspek afektif).

Pemahaman dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari, sedangkan konsep merupakan sesuatu yang tergambar dalam pikiran, suatu pemikiran, gagasan, atau suatu pengertian. Jadi, pemahaman konsep adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan guru atau seberapa jauh siswa mengerti tentang gagasan atau suatu pengertian berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang telah dilakukan. Orang yang telah memiliki konsep, berarti orang tersebut telah memiliki pemahaman yang jelas tentang sesuatu konsep atau citra. Untuk mengukur hasil belajar siswa yang berupa pemahaman konsep, guru dapat melakukan evaluasi produk. Evaluasi produk dapat dilaksanakan dengan mengadakan berbagai macam tes, baik secara lisan maupun tertulis. Dalam pembelajaran di SD, umumnya tes diselenggarakan dalam berbagai bentuk ulangan, baik ulangan harian, ulangan semesteran, maupun ulangan umum.

---

<sup>27</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hlm. 6

Bentuk atau macam hasil belajar yang kedua adalah keterampilan proses. Keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa. Selain kedua macam hasil belajar tersebut, ada satu macam hasil belajar lagi yaitu sikap. Sikap merupakan kecenderungan untuk melakukan sesuatu dengan cara, metode, pola, dan teknik tertentu terhadap dunia sekitarnya baik berupa individu-individu maupun objek-objek tertentu. Sikap merujuk pada perbuatan, perilaku, atau tindakan seseorang. Dalam hubungannya dengan hasil belajar siswa, maka domain yang sangat berperan adalah pemahaman konsep dengan domain kognitif.

### **3. Faktor-faktor Mempengaruhi Hasil Belajar**

Pada dasarnya prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu :<sup>28</sup>

#### **a. Faktor internal**

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri. Faktor itu meliputi :

- 1) Kondisi fisiologis Kondisi ini berkaitan dengan fisik siswa yaitu panca indra, cacat tubuh dan kesehatan. Panca indra yang terdiri dari penglihatan dan pendengaran merupakan faktor penting dalam belajar.

---

<sup>28</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995), hlm. 15

- 2) Kondisi psikologis Kondisi psikologis yang mempengaruhi proses dan hasil belajar antara lain meliputi intelegensi, kecerdasan, bakat, motivasi, kemampuan kognitif.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar siswa. Faktor tersebut dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- 1) Faktor yang datang dari sekolah yang meliputi interaksi guru dengan murid, cara penyajian atau metode mengajar, metode pendidikan, kurikulum, keadaan gedung, waktu sekolah dan metode belajar.
- 2) Faktor yang datang dari masyarakat meliputi media masa, teman bergaul dan lingkungan hidup.
- 3) Faktor yang datang dari keluarga yang meliputi cara mendidik, suasana rumah, pegertian orangtua, kondisi ekonomi keluarga dan latar belakang kebudayaan.

Dengan demikian, semakin jelas bahwa hasil belajar siswa merupakan hasil dari suatu proses yang didalamnya terlibat sejumlah faktor yang saling memengaruhinya. Tinggi rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut bisa datang dari diri siswa maupun dari luar siswa. Faktor yang datang dari diri siswa jauh lebih berpengaruh besar terhadap pencapaian hail belajar siswa, seperti kecerdasan anak, minat, kondisi fisik, kebiasaan belajar, dan motivasi belajar.

#### **D. Penelitian Relevan**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Khoiru Nawawi, mahasiswa Universitas Negri Semarang yang meneliti tentang Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar di SD GUGUS DEWI SARTIKA dan GUGUS HASANUDIN Kota Tegal, yang hasil dalam penelitiannya adalah ada sebesar 8,7% Pengaruh kebiasaan belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Gugus Dewi Sartika dan Gugus Hasanudin Kota Tegal Tahun Ajaran 2015/2016.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Rohim, mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang meneliti tentang Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi PAI yang hasilnya pada penelitian tersebut terdapat korelasi yang sedang atau cukup antara pengaruh minat belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa yang dapat dilihat bahwa  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel dalam taraf signifikan 5% ( $0,523 > 0,404$ ) atau 1% ( $0,523 > 0,515$ )
3. Penelitian yang dilaksanakan oleh Kotiah dengan judul "Hubungan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Fiqih Siswa MI Nurul Hidayah Grumbulijo Gondanglegi Klego Boyolali Tahun Pelajaran 2011/2012. Penelitian metode kuantitatif dengan metode pengumpulan data ini mendapatkan hasil minat belajar siswa mempunyai hubungan yang signifikan dan positif dengan prestasi belajar Fiqih pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah Grumbulijo Gondanlegi Klego



Boyolali Tahun Pelajaran 2011/2012. Hal tersebut sesuai dengan hasil perhitungan yang dilakukan: untuk taraf signifikansi 5% (taraf kepercayaan 95%)  $r_o = 0,667$ ,  $r_t = 0,396$ , maka  $r_o > r_t$  yang berarti signifikan.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Lutfi Aprilia Safitri dengan judul “Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Rejotangan Tahun 2013/2014”. Penelitian dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, dengan rancangan penelitian korelasi. Diperoleh koefisien korelasi *product moment* untuk motivasi intrinsik sebesar 0,998 dan motivasi ekstrinsik sebesar 0,997 sedangkan untuk koefisien dari korelasi ganda (variabel motivasi belajar) sebesar 0,999 dan hasil ini lebih besar pada taraf 1% maupun 5% sehingga dapat disimpulkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas XI bidang Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 3 Tulungagung Tahun 2013/2014.
5. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI MI Arrahmah Pajar Kediri Tahun Ajaran 2017/2018” terdapat dua variabel X yaitu motivasi belajar dan minat belajar siswa dan satu variabel Y yaitu hasil belajar, penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, metode pengumpulan data menggunakan

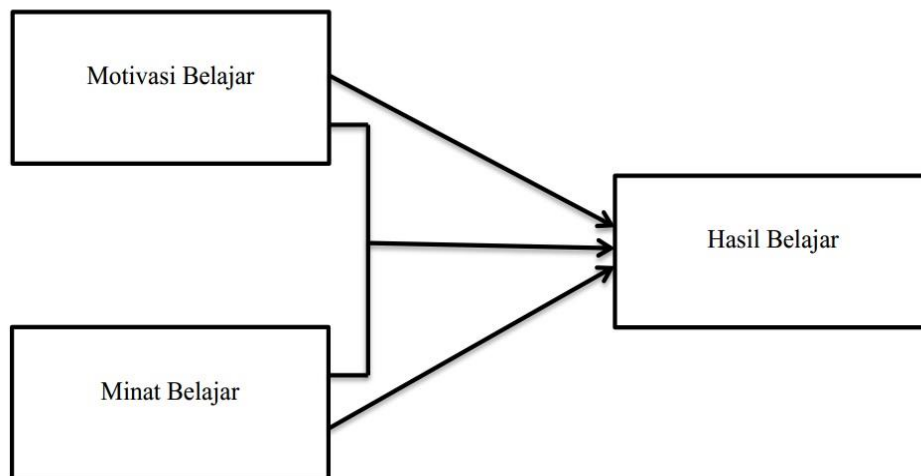
angket dan dokumentasi, hasil penelitian akan diuji menggunakan analisis regresi sederhana dan analisis linier ganda.

**Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian**

<b>No.</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
1.	Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar di SD GUGUS DEWI SARTIKA dan GUGUS HASANUDIN Kota Tegal	<ul style="list-style-type: none"> <li>- menggunakan penelitian kuantitatif yang memiliki variabel 2 variabel X</li> <li>- Menggunakan hasil belajar sebagai variabel Y</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- mengkaji tentang kebiasaan dan motivasi belajar, sedangkan peneliti yang sekarang mengkaji tentang motivasi belajar dan minat belajar</li> </ul>
2.	Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi PAI SMP Dwi Putra Ciputan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Meneliti tentang minat belajar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- menggunakan satu variabel X dalam penelitiannya, sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan 2 variabel X</li> </ul>
3.	Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Fiqih Siswa MI Nurul Hidayah Grumbulijo Gondanglegi Klego Boyolali Tahun Pelajaran 2011/2012	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Meneliti tentang minat belajar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penelitian ini menggunakan satu variabel X</li> <li>- Spesifik terhadap mata pelajaran fiqih</li> <li>- Penelitian di tingkat pendidikan berbeda</li> </ul>
4.	Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Rejotangan Tahun 2013/2014	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Meneliti mengenai motivasi belajar</li> <li>- Menggunakan hasil belajar sebagai variabel Y</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penelitian menggunakan satu variabel X dan satu variabel Y</li> <li>- Prestasi belajar diambil dari matapelajaran sejarah kebudayaan islam</li> </ul>

### E. Kerangka Pikir

Pada penelitian ini terdapat dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Pengaruh motivasi belajar menjadi variabel bebas pertama (X1), pengaruh minat belajar menjadi variabel bebas kedua (X2) dan hasil belajar siswa menjadi variabel terikat (Y). Hubungan variabel bebas dan terikat tersebut dapat dilihat dari gambar berikut:



### F. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Ha1 : Ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VI MI Arrahmah Papar Kediri
2. Ha2 : Ada pengaruh yang signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VI MI Arrahmah Papar Kediri
3. Ha3 : Ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VI MI Arrahmah Papar Kediri